

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia (Wasitohadi, 2018). Menurut Suryaman Maman, (2020) Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Undang–Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kemendikbud : 2003). Sebagaimana pendidikan yang telah dijelaskan, pendidikan sendiri tidak bisa berjalan tanpa adanya sebuah sistem yang berjalan untuk bisa menopang berjalannya pendidikan, maka dibutuhkan sebuah sistem yaitu kurikulum.

Menurut Suryaman (2020), Kurikulum merupakan pendidikan yang harus di evaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS. Dalam perjalanan dunia pendidikan di

Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya (Fitri, 2019).

Perubahan kurikulum yang terjadi seperti Kurikulum 2013 mengalami perubahan menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengembangkan bakat dan minat dengan disajikan secara optimal dengan tujuan untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Santika et al., 2022). Menurut Jannah & Rasyid (2023) Kurikulum merdeka merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka menekankan pada pendidikan karakter yang diwujudkan melalui pembentukan karakter seperti kreativitas, inovasi, kejujuran, disiplin, dan semangat kebangsaan. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada mengembangkan kompetensi abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkomunikasi efektif.

Upaya menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas, di perlukan model pembelajaran yang layak untuk digunakan dalam kelas sebagai pendukung untuk menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas, sehingga pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan penjelasan diatas, demi bisa menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dalam kurikulum merdeka belajar yaitu berpusat kepada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menekankan sebuah proyek

permasalahan yang telah disajikan (Mawarsari & Wardani, 2022). Pada kurikulum merdeka dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Martati, 2022 : 16).

Upaya dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, Mata pelajaran yang dipilih juga harus sesuai. Dalam mata pelajaran yang dipilih menyesuaikan dengan *Problem Based Learning* adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Depdiknas (2006), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Menurut Subandiyah, (2019), Pengajaran bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum yaitu, meningkatkan penguasaan berbahasa, dan membentuk kompetensi literasi. Pertama, melalui pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuan peserta didik dalam

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua, meningkatkan penguasaan keterampilan membaca dan menulis tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara. Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh peserta didik dari belajar bahasa Indonesia selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta apresiasi sastra. Penguasaan keempat keterampilan dan apresiasi sastra yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah dasar Fatimah (2019).

Proses pembelajaran peserta didik lebih terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berani untuk menanggapi atau memberi pendapat terhadap hasil kerja peserta didik atau kelompok lain, serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Menurut Riyansyah (2020), Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan untuk dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat dan gagasan yang dimiliki dan dapat menggunakan kemampuan imajinatif dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik karena dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

memungkinkan setiap individu untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman dan juga saling belajar (Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah SDN Candi Gedangsari pada tanggal 16 Agustus 2023, kepala sekolah menuturkan bahwa pada Tahun ajaran 2022/2023 SDN Candi Gedangsari sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selama kurikulum merdeka diterapkan, Guru-guru yang berada di SDN Candi Gedangsari melakukan berbagai upaya penyesuaian-penyesuaian serta beradaptasi dengan kurikulum yang baru untuk bisa diterapkan kepada peserta didik sehingga mempermudah peserta didik dalam menyerap dan mempelajari materi materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan pembelajaran di kurikulum merdeka, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sehingga para beberapa guru mulai memilih model-model pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik. Sehingga guru di kelas 4 mulai menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diterapkan di kelas 4 disebabkan karena para peserta didik kelas 4 sangat aktif ketika melakukan pembelajaran lebih sering berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, dengan melihat kondisi tersebut akhirnya terpilihnya model pembelajaran *Problem Based Learning*

untuk bisa memenuhi kebutuhan serta menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021). Peserta didik belajar untuk bekerjasama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sehingga model yang digunakan pada SDN Candi Gedangsari di Kelas 4 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada saat pelaksanaan observasi awal di SDN Candi Gedangsari, pada tanggal 16 Agustus 2023, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yulawati S.Pd wali kelas 4 dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* yang berfokus pada pembelajaran peserta didik dalam berbasis masalah. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yuliawati, S.Pd pada tanggal 16 Agustus 2023, beliau menuturkan bahwa peserta didik kelas 4 merupakan anak-anak yang perlu didorong pembelajarannya dalam hal yang menarik. Pada pembelajaran dikelas

terlihat peserta didik sangat antusias untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga mendorong siswa untuk cepat dalam memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* di kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang disampaikan serta mudah dalam memahami materi yang disampaikan sehingga memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 di SDN Candi Gedangsari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di urangkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpaku kepada guru sehingga pelaksanaan model pembelajaran kurang efektif.
2. Pemilihan penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.
3. SDN Candi Gendasari menggunakan kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 4

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, pada saat penelitian ini akan dilaksanakan, peneliti akan berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Candi Gedangsari

1. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan di kelas 4 pada pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum merdeka di SDN Candi Gedangsari.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* di kurikulum merdeka pada kelas 4 di SDN Candi Gedangsari.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum merdeka di SDN Candi Gedangsari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan, yaitu

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* di kurikulum merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum merdeka didalam kelas

2. Mendeskripsikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka di dalam kelas

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat membantu para guru untuk bisa menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran dalam kelas saat diterapkannya *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan baik dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi guru, yaitu :

- a) Memberikan motivasi terhadap guru untuk meningkatkan mutu belajar dalam situasi yang sulit
- b) Mengembangkan berbagai model-model pembelajaran dan beradaptasi terhadap kurikulum-kurikulum yang berubah-ubah seiring dengan kemajuan zaman dalam meningkatkan pembelajaran dalam kelas yang baik sekaligus bisa

memberikan hasil yang baik dengan metode yang telah dikembangkan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peneliti, yaitu :

Meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam mengajar di kelas dengan kondisi kurikulum baru sebagai bahan acuan untuk bisa beradaptasi serta dapat memberikan model pembelajaran yang bagi para peserta didik, kemudian sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau sejenisnya.